

# BAB I PENDAHULUAN

## A. KONTEKS PENELITIAN

Tasawuf berasal dari bahasa Arab dari kata "*tashowwafa* – *yatashowwafu* - *tashowwuf*" mengandung makna (menjadi) berbulu yang banyak, yakni menjadi seorang sufi atau menyerupainya dengan ciri khas pakaiannya terbuat dari bulu domba/wol (*suuf*), walaupun pada prakteknya tidak semua ahli sufi pakaiannya menggunakan wol. Menurut sebagian pendapat menyatakan bahwa para sufi diberi nama sufi karena kesucian (*shafa*) hati mereka dan kebersihan tindakan mereka.

Di sisi yang lain menyebutkan bahwa seseorang disebut sufi karena mereka berada dibaris terdepan (*shaff*) di hadapan Allah, melalui pengangkatan keinginan mereka kepada-Nya. Bahkan ada juga yang mengambil dari istilah *ash-hab al-Shuffah*, yaitu para shahabat Nabi SAW yang tinggal di kamar/serambi-serambi masjid (mereka meninggalkan dunia dan rumah mereka untuk berkonsentrasi beribadah dan dekat dengan Rasulullah SAW).

Pada intinya tasawuf merupakan suatu usaha dan upaya dalam rangka mensucikan diri (*tazkiyatun nafs*) dengan cara menjauhkan dari pengaruh kehidupan dunia yang menyebabkan lalai dari Allah SWT untuk kemudian memusatkan perhatiannya hanya ditujukan kepada Allah SWT. Menurut Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi bahwa tasawuf adalah ilmu yang menerangkan tentang keadaan-keadaan jiwa (*nafs*) yang dengannya diketahui hal-ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya

dari (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, jalan menuju Allah, dan meninggalkan (larangan-larangan) Allah menuju (perintah-perintah) Allah SWT.

Untuk mencapai derajat kemuliaan menjadi kekasih Allah (waliyullah), dalam dunia sufi dikenal istilah taraqi, yaitu jalan yang ditempuh dalam melaksanakan suatu ibadat. Langkah ini merupakan sebagai jalan supaya tercapai kedudukan insan kamil yang sangat dekat dengan Tuhan Jalur taraqi ini ditempuh dengan menjalani perjalanan Syari'at, thariqat, hakikat, dan ma'rifat. Dalam hal ini tujuan pendakiannya adalah mencapai ma'rifatullah.

Dalam konsep tasawuf, usaha mendekati Tuhan itu dilakukan melalui beberapa *maqamat* (fase). Yang dimaksud di sini adalah kedudukan hamba di hadapan Tuhan Yang Maha Esa dalam amaliah ibadah, mujahadah, riyadhah, dan terputus dari selain Allah. Maqamat itu menurut sebagian pendapat antara lain: taubat, wara'i, zuhud, ridha, sabar dan tawakkal. Teori lain yang hampir sama dengan maqamat yaitu hal (Pluralnya ahwal). Yang dinamakan hal adalah apa yang didapatkan orang tanpa dicari (hibah dari Allah SWT). Sedangkan dalam maqamat didapatkan dengan dicari (diusahakan). Dengan kata lain hal itu bukan usaha manusia, tetapi anugerah Allah setelah seorang berjuang dan berusaha melewati maqam tasawuf. Yang termasuk ahwal antara lain: perasaan dekat, cinta, takut, harap, rindu, yakin, dan puas terhadap Tuhan, serta tentram dan musyahadah (perasaan menyaksikan kehadiran Tuhan).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ibrahim Baisuni, *Nasy'at al-tashawwuf wa al-Islami* (Mesir Dar al-MA'arif, 1969) 116.

Dalam konteks inilah pentingnya dalam mempelajari ilmu tasawuf yang ditinjau kembali dari dimensi particularnya, dengan melalui ritual dan asketisme yang bersifat personal. Sehingga penjelasan tasawuf sosial yang sesungguhnya adalah sebagai penegasan dari substansi ajaran tasawuf yang mengedepankan keseimbangan (harmonisasi) antara kesalehan individu dan kesalehan sosial, atau keseimbangan (harmonisasi) antara hubungan manusia dengan Allah (*Habl min Allah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Habl min al-Nas*), bahkan hubungan dengan alam dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, paradigma tasawuf sosial sebagai bentuk rekonstruksi tasawuf yang relevan dengan abad modern. Salah satunya adalah mengaitkan ajaran tasawuf dengan persoalan-persoalan sosial yang sedang berkembang dalam melahirkan apa yang kemudian dinamakan sebagai tasawuf sosial.<sup>2</sup>

Karena pada dasarnya tasawuf sosial adalah suatu penegasan dalam menerapkan nilai-nilai sufistik untuk kehidupan sosial, dan terhadap kecenderungan dari materialistis, misalnya tasawuf sosial dapat memberikan suatu arahan dalam kehidupan agar kita hidup sederhana (zuhud), qanaah dengan apa yang ada, ikhlas, dan senantiasa bersyukur dan ajaran tasawuf juga melarang kita untuk hidup berlebihan, rakus, boros, dan kikir. Dengan demikian, tasawuf sosial akan memberikan suatu arahan dan makna dalam kehidupan, tidak hanya untuk kebahagiaan di dunia, tapi juga diperoleh kebahagiaan di akhirat. Sehingga untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut, maka perlu keseimbangan hubungan antara *habl min Allâh*

---

<sup>2</sup> M.Achlami, *Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral*. Ijtimaiyya, Vol.08 No,01, Februari 2015, 90-102

(kedekatan kepada Allah) dan *habl min al-nâs* (kedekatan kepada manusia), bahkan juga tidak bisa diabaikan tentang harmonisasi hubungan dengan alam dan makhluk lainnya.

Oleh karena itu, tasawuf sosial penting untuk memberikan suatu arah bagi kehidupan yang lebih mencerminkan spiritualitas dan moralitas bagi generasi bangsa secara keseluruhan. Pada dasarnya, tasawuf adalah perwujudan salah satu dari tiga pilar keislaman yang terus diamalkan oleh kaum sufi, yaitu pilar Islam (kesaksian), pilar Iman (percaya), pilar Ihsan (akhlak). Mereka menekankan bahwa mengamalkan Islam sesuai hukum-hukum fikih yang sifatnya formalistik saja tidak cukup. Dengan ketiga pilar (3) tersebut akan memudahkan orang dalam melakukan suatu jalan untuk menempuh kedamaian yang ditujukan diri sendiri dan saudara sekitar.

IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang terpelajar, kader masyarakat, kebangsaan dan keagamaan dengan orientasi islam Ahlusunah Waljamaah, ternyata dalam perkembangannya mengalami perubahan yang disebabkan oleh tuntutan situasi dan kondisi. Oleh karena itu menjadi kewajiban setiap warga IPNU-IPPNU untuk terus mengkaji perubahan tersebut, mempelajarinya dan kemudian berusaha mengantisipasinya. Dan tentunya faktor sejarah juga sangat mendukung jika warga juga selalu merenungkannya, mempelajari apa motivasi dibalik kelahirannya, dan bagaimana perkembangan organisasi ini dari masa ke masa. Karena dari segi sejarah kita juga akan dapat menentukan langkah dan alternatif terbaik yang akan kita jadikan saran untuk terus mensosialisasikan IPNU-IPPNU

sekaligus sebagai wadah bagi generasi muda NU untuk menyalurkan aspirasinya serta salah satu media dakwah.

IPNU-IPPNU adalah wadah organisasi kemahasiswaan yang beranggotakan peserta didik putra dan putri berasal madrasah, sekolah negeri, serta pelajar dan pemuda. tidak seluruh anggotanya ialah pelajar (pendidikan formal), yang tak sekolah juga bisa menjadi anggota. sebagai organisasi kemahasiswaan di lingkungan Nahdlatul Ulama, IPNU IPPNU mempunyai 2 tugas pokok yang pertama menjadi wadah buat berbagi potensi generasi muda Nahdlatul Ulama di usia santri, santri, dan santri supaya dapat berkembang. kedua, sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama buat menjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi Nahdlatul Ulama. pada konteks saat ini, IPNU- IPPNU mengembang tugas berat, yaitu melakukan proses pemberdayaan kader dan pengembangan potensi sumber daya insan di masyarakat luas pada umumnya agar dapat berperan pada kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat dan beragama di panggung dunia.<sup>3</sup>

Kehadiran IPNU IPPNU di Indonesia didasari oleh kebutuhan akan kader tokoh rakyat dan tokoh bangsa yang mempunyai perilaku, mental, kearifan sikap, kecerdasan spiritual, kekayaan khazanah keilmuan serta inovasi yang tinggi kiprah serta keberadaan organisasi kemahasiswaan menjadi bagian berasal kekuatan masyarakat sipil tidak mampu dipandang sebelah mata.

---

<sup>3</sup> Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama” *Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*”, (Jakarta: Seketaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015), 52.

Keberadaannya adalah ujung tombak pembentukan kader bangsa, sebab kita sadar bahwa buat menjamin kelangsungan bangsa diharapkan kader-kader bangsa masa depan. dan mahasiswa artinya tumpuan masa depan suatu bangsa. Mereka ialah komponen penting pada setiap perubahan. pada hal ini, sejarah panjang perjalanan bangsa Indonesia menjadi bukti konkret menjadi organ gerakan mahasiswa IPNU-IPPNU memperkuat peran mahasiswa dalam partisipasinya pada merampungkan banyak sekali masalah bangsa waktu ini, sedangkan menjadi organisasi pendidikan kader mempersiapkan kader-kader bangsa masa depan yang berkualitas dan berkarakter.<sup>4</sup>

Selain sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kepemudaan juga bertugas mencetak kader-kader bangsa yang berilmu dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana visi dan misi dari IPNU dan IPPNU itu sendiri. Inilah yang membedakan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kader dengan organisasi lain sebagai ormas. Sebagai organisasi kader, IPNU dan IPPNU mengemban tugas memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, dan berwawasan intelektual serta religius dengan ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah yang merupakan ideologi Nahdliyin.

Dalam posisi serta tuntutan posisi strategis diatas, maka IPNU serta IPPNU merumuskan visinya, yaitu “ terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan dan tanggung jawab atas tegak dan terlaksanya

---

<sup>4</sup> Muhammad Nahdhy, et al., “*Diaspora Pemikiran Pelajar NU dalam Mengabdi NKRI*”, (Jakarta: PP IPNU, 2013), v

syari'at islam dari faham Ahlusunnah Wal Jama'ah yang berlandaskan pancasila serta undang-undang dasar 1945", serta bervisi buat "membentuk kader yang berkualitas, mandiri, berakhlak mulia, dan bersikap demoratis pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Visi IPNU dan IPPNU tersebut lalu diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu:

1. Mendorong para Pelajar NU Kabupaten Kediri buat taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub pada ajaran kepercayaan Islam.
2. Senantiasa berusaha menyelenggarakan roda organisasi berdasarkan PD-PRT,PO,PA dan PPOA IPNU IPPNU.
3. Penyusunan serta aplikasi acara Kerja yang profesional dan andal.
4. Membentuk kader yang dinamis,kreatif, inovatif serta mendorong pemanfaatan dan pengembangan IPTEK untuk peningkatan sdm pelajar pada menghadapi tantangan zaman.
5. Mempersiapkan kader-kader pemimpin NU dan Bangsa di masa depan yang profesional, jujur, serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Organisasi IPNU-IPPNU mungkin mampu menanamkan nilai kepribadian religius kepada pelajar melalui aktivitas-aktivitas yang sudah disusun sang Pengurus Cabang IPNU IPPNU Kab. Kediri.

Oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil konflik untuk dikaji serta diteliti dengan judul ***"IMPLEMENTASI TASAWUF SOSIAL DALAM BERORGANISASI DI PC IPNU-IPPNU KAB. KEDIRI"***

---

<sup>5</sup> PC IPNU-IPPNU Kediri, "Modul Kaderisasi Berdasarkan Peraturan Organisasi Tentang Sistem Kaderisasi Hasil Rakesnas IPNU-IPPNU", (Kediri: PC IPNU-IPPNU, 2016), 90-91.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneulis membatasi rumusan masalah dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Tasawuf Sosial?
2. Bagaimana Implementasi Tasawuf Sosial Dalam Berorganisasi PC IPNU IPPNU Kab. Kediri ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Konsep Tasawuf Sosial
2. Untuk Mengetahui Implementasi Tasawuf sosial Dalam Berorganisasi PC IPNU IPPNU Kab. Kediri

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam setiap penelitian yang dilakukan terdapat manfaat yang dapat diambil Dengan begitu, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfat Teoritis

Didapatkan secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan harapan sebagai sumber pengetahuan, sebagai rujukan, serta sebagai contoh atau acuan yang khususnya di bidang organisasi PC IPNU-IPPNU Kab. Kediri.

2. Manfaat Praktis

1. Secara praktis



Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi peneliti mengenai berorganisasi serta untuk kedepannya dapat membantu penulis dalam menyikapi berorganisasi IPNU-IPPNU Kab. Kediri.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan menambah objek penelitian lebih banyak atau mengkaitkan dengan hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan penelitian ini.

## 3. Bagi kader IPNU-IPPNU

Penelitian ini dapat menjadi wacana keilmuan serta bahan inspirasi positif untuk menciptakan kader militan.

## **E. PENELITIAN TERDAHULU**

sebagai acuan bagi penulis serta buat memberikan keabsahan skripsi ini, penulis menyajikan beberapa karya yang mungkin terkait skripsi yang dibahas sang penulis diantaranya :

1. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Jamal Ma'mur Asmani, yang berjudul tentang *Relavansi Tasawuf Sosial KH.MA.Sahal Mahfudh*.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengupas sisi lain dari dimensi Tasawuf Sosial Kiai Sahal. Beliau lahir dari keluarga yang sarat dengan doktrin Tasawuf. Beliau adalah salah satu keturunan Syekh Ahmad Mutamakkin, wali Allah yang mengikut ajaran Thariqoh. Tasawuf yang diusung dan dipraktekkan Kiai Sahal adalah Tasawuf

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Relevansi Tasawuf Sosial KH.MA.Sahal Mahfudh", Dalam Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol 03, Nomor 02 2017, 344-346.

yang berorientasi membangun masyarakat (sosial), tidak hanya berorientasi individual dan teoritis, itulah sebenarnya Tasawuf Kiai Sahal disebut dengan tasawuf sosial. Metode Penelitian ini berbasis Studi pustaka yang diperkaya dengan pengalaman pribadi, observasi dan wawancara kepada orang-orang yang sering berinteraksi dengan Kiai Sahal. Hasil Penelitian ini bersifat deskriptif analisis untuk menemukan pemikiran dan tindakan riil kiai sahal yang berbasis Tasawuf.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Jamal Ma'mur Asmani yaitu terletak pada hasil penelitian dan objeknya. Penelitian yang dilakukan Jamal Ma'mur Asmani berfokus pada masalah penelitian mengupas sisi lain dari dimensi Tasawuf Sosial Kiai Sahal. Beliau lahir dari keluarga yang sarat dengan doktrin Tasawuf. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada tindakan yang dilakukan ketua dan anggota IPNU-IPPNU dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Randi Saputra, Reza Pahlevi Dalimunthe, Mulyana, yang berjudul tentang, *Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur*.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep tasawuf sosial Amin Syukur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Relevansi Tasawuf Sosial KH.MA.Sahal Mahfudh", Dalam Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol 03, Nomor 02 2017, 344-346.

<sup>8</sup> Randi , Dalim, Mulyana, " Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur", jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Volume 5 Nomor 1, Juni 2021

instrumen inti, dan dikombinasikan dengan studi biografi pemikiran. Studi literatur dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan menggali berbagai sumber yang relevan. Kajian ini menemukan bahwa dalam konsep tasawuf sosial Amin Syukur untuk menjadi sufi tidak mesti menjadi bagian dari aliran tarekat tertentu. Selain itu paradigma yang diusung dalam tasawuf sosial adalah bahwa tasawuf bukan ajaran yang pasif dan individualis. Paradigma tersebut dilatarbelakangi pemikiran Amin Syukur bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tataran ini seorang sufi ditempatkan sebagai agen perubahan dan pengendalian sosial. Hasil penelitian ini dalam pandangan Amin Syukur tasawuf tidak hanya berhubungan dengan ritualitas saja yang melahirkan keshalehan individual, namun juga berimplikasi pada partisipasi di kehidupan sosial, budaya, dan politik yang melahirkan keshalehan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tasawuf sosial merupakan konsep moderat dalam tasawuf yang menekankan pada keseimbangan antara shaleh secara ritual yang kemudian berimplikasi pada shaleh secara sosial. Konsep tasawuf sosial tersebut memungkinkan manusia untuk menjadi sufi tanpa harus bergabung dengan kelompok tarekat tertentu terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Randi Saputra, Reza Pahlevi Dalimunthe, Mulyana, terletak pada masalah

---

<sup>9</sup> Randi , Dalim, Mulyana, ” *Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur* ”, jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Volume 5 Nomor 1, Juni 2021

penelitian untuk menganalisis konsep tasawuf sosial Amin Syukur. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen inti, dan dikombinasikan dengan studi biografi pemikiran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus tindakan yang dilakukan ketua dan anggota IPNU-IPPNU dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Dalam skripsi yang di tulis M. Adam Ainul Yaqin, yang berjudul tentang, *"Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi IPNU-IPPNU pada MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara" tahun 2021*. dalam penelitian ini bertujuan buat menggambarkan mengenai implementasi pendidikan karakter kebangsaan pada MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, mengetahui organisasi IPNU-IPPNU pada MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, menerima data tentang faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan karakter peserta didik pada MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, serta metode triangulasi. Sedangkan analisis data memakai reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan konklusi (conclusion). hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa

implementasi pendidikan karakter kebangsaan melalui organisasi IPNU-IPPNU pada MTs Darul Ulum Purwogondo diterapkan melalui aneka macam aktivitas yang sudah menjadi norma norma yang mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam hubungan dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, serta lingkungannya. Nilai-nilai luhur tadi antara lain: religius, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian M. Adam Ainul Yaqin yaitu terletak pada fokus dan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan M. Adam Ainul Yaqin berfokus pada pendidikan karakter kebangsaan melalui organisasi IPNU-IPPNU pada MTs Darul Ulum Purwogondo dan menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pada tindakan yang dilakukan ketua dan anggota IPNU-IPPNU dengan obyek pada kader IPNU-IPPNU dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

4. Dalam skripsi yang di tulis Aldy Candra Andriyansa, yang berjudul tentang, ” *kiprah Pengurus Cabang Ipinu dalam Menumbuhkan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai – Nilai Aswaja An –*

---

<sup>10</sup> M. Adam Ainul Yaqin, “*Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi IPNU-IPPNU pada MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara*” Skripsi (Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus : 2021).

*Nahdliyyah di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu*”, Tahun 2021. fokus penelitian yang diteliti artinya ihwal peran pengurus cabang IPNU dalam menumbuhkan minat berorganisasi berlandaskan nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyyah pada MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, pelaksanaan peningkatkan minat berorganisasi berlandaskan nilai-nilai Aswaja AnNahdliyyah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu oleh PC IPNU, implikasi berasal menumbuhkan minat berorganisasi berlandaskan nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah di MTs HasyimAsy'ari Kota Batu oleh PC IPNU Kota Batu. peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian naratif. mekanisme pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang artinya aktivitas penelitian yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang adalah metode pengumpulan data menggunakan melakukan tanya jawab, dan dokumentasi aktivitas, serta sebagainya. akibat dari penelitian ini menunjukkan bahwa kiprah PC IPNU kota pada pada menaikkan minat berorganisasi berlandaskan nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyyah, dapat dilaksanakan melalui aktivitas Makesta yang vii didalamnya terdapat materi wacana berorganisasi, kepemimpinan dan Aswaja, setelah aktivitas makesta telah dilaksanakan penilaian atau akibat

apa yang sudah dihasilkan oleh peserta Makesta serta memberikan akibat yang positif bagi para peserta Makesta.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Aldy Candra Andriyansa yaitu terletak pada fokus dan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan Aldy Candra Andriyansa berfokus pada nilai-nilai Aswaja An Nahdliyyah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada tindakan yang dilakukan ketua IPNU-IPPNU dengan obyek pada kader IPNU-IPPNU dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

5. Dalam skripsi yang ditulis Yessi Chintiya Putri, yang berjudul tentang, *“Primal Leadership pada Organisasi Ipnu serta ippnu Cabang Kabupaten Kediri”*, tahun 2021. fokus Penelitian mendeskripsikan perihal primal leadership di organisasi IPNU dan IPPNU Cabang Kabupaten Kediri serta faktor pendukung dan penghambat primal leadership tadi. Metode Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu menggunakan memperoleh sumber data berasal ketua organisasi IPNU-IPPNU cabang serta anak cabang yang ada pada kabupaten Kediri lalu, dilanjutkan menggunakan pengumpulan data menggunakan metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pemimpin organisasi

---

<sup>11</sup> Aldy Candra Andriyansa, *“kiprah Pengurus Cabang Ipnu dalam Menumbuhkan Minat Berorganisasi Berlandaskan Nilai – Nilai Aswaja An – Nahdliyyah di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyári Kota Batu”* Skripsi (Fakutas Agama Islam, Universitas Islam Malang : 2021).

IPNU-IPPNU Cabang Kabupaten Kediri sudah mempunyai 4 kompetensi primal leadership, yaitu kompetensi kesadaran diri (pemimpin tersebut mampu mengenali bagaimana perasaan yang dialami dan berpengaruh bagi organisasi), pengelolaan diri (pemimpin bisa bertanggung jawab akan tugas serta jabatannya, selalu mencari ide terbaru buat mengembangkan organisasi, kesadaran sosial (pemimpin simpel mencicipi emosi anggotanya, mampu membaca relasi), serta pengelolaan relasi (pemimpin bisa menggerakkan poly anggota pada organisasi).<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Yessi Chintiya Putri yaitu terletak pada fokus dan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan Yessi Chintiya Putri berfokus pada mendeskripsikan perihal primal leadership di organisasi IPNU-IPPNU Cabang Kabupaten Kediri dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pada tindakan yang dilakukan ketua IPNU-IPPNU dengan obyek pada kader IPNU-IPPNU dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

6. Dalam Jurnal yang ditulis oleh, Imam Rodin, Duski Ibrahim, Munir, yang berjudul tentang, *“Nilai-nilai Tasawuf dalam membentuk keshalehan Sosial dan Menangkal Radikalisme Generasi Millenial (study di Jamiyah Thoriqoh Mu’tabaroh an-*

---

<sup>12</sup> Yessi Chintiya Putri, *“Primal Leadership pada Organisasi Ipnu serta ippnu Cabang Kabupaten Kediri”* Skripsi (Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri : 2021).



*Nahdliyah Kabupaten OKU Timur*)".<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang nilai-nilai tasawuf yang dapat berimplikasi terhadap kepribadian manusia secara kaffah, Penerapan nilai-nilai tasawuf pada jamaah tarekat Al-Muktabarah an-Nadliyah di kabupaten OKU Timur serta menganalisa nilai-nilai tasawuf yang berimplikasi mewujudkan keshalehan sosial dan mampu menangkal radikalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berupaya menjabarkan realitas yang ada dengan menggambarkan suatu keadaan dengan segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya. Hasil penelitian ini menemukan prinsip pengetahuan dan metode baru dalam memecahkan permasalahan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Untuk memproses data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara, Observasi serta dokumentasi, Analisis data dalam penelitian ini, adalah upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Tasawuf atau tarekat dalam membentuk keshalehan sosial dan

---

<sup>13</sup> Imam Rodin, Duski Ibrahim, Munir, "Nilai-nilai Tasawuf dalam membentuk keshalehan Sosial dan Menangkal Radikalisme Generasi Millennial (study di Jamiyah Thoriqoh Mu'tabaroh an-Nahdliyah Kabupaten OKU Timur)" Dalam Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Vol. 15 No. 2, Halaman: 42–53, 2023.

menangkal radikalisme generasi milenial di Jamah Tarekat Al-Muktabaroh an-Nahdliyah di Kabupaten OKU Timur.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Imam Rodin, Duski Ibrahim, Munir, yaitu terletak pada metode penelitian dan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan Imam Rodin, Duski Ibrahim, Munir, metode kualitatif karena penelitian ini berupaya menjabarkan realitas yang ada dengan menggambarkan suatu keadaan dengan segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya. menggunakan jenis penelitian data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti metode penelitian menjabarkan tindakan yang dilakukan ketua dan anggota IPNU-IPPNU dengan obyek pada kader IPNU-IPPNU dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

---

<sup>14</sup> Imam Rodin, Duski Ibrahim, Munir, “*Nilai-nilai Tasawuf dalam membentuk keshalehan Sosial dan Menangkal Radikalisme Generasi Millenial (study di Jamiyah Thoriqoh Mu’tabaroh an-Nahdliyah Kabupaten OKU Timur)*” Dalam Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Vol. 15No. 2, Halaman: 42–53, 2023.